

Peran Pondok Pesantren Modern Baitussalam Dalam Memperkuat Nilai Aqidah Islam Masyarakat Desa Naga Jaya 1 Kec. Bandar Huluan

Novi Adriani

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Noviadriani429@gmail.com

Maraimbang

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

maraimbang@uinsu.ac.id

Muhammad Hidayat

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

muhammadhidayat@uinsu.ac.id

Abstract. This journal is the result of research with a policy research flow that aims to describe and understand the Role of Baitussalam Modern Boarding School in Strengthening the Value of Islamic Aqidah of Naga Jaya Village Community I Bandar Huluan Subdistrict, using qualitative research methods. The purpose of this study is to find out how the role of Pondok Pesantren Baitussalam in strengthening the value of Islamic Aqidah in Naga Jaya Village Community 1 district of Bandar Huluan. This type of research is field research conducted using observation methods and direct interviews to the target object, namely by conducting interviews to the caregivers of Baitussalam Modern Boarding School and community residents in Naga Jaya Village 1 Bandar Huluan District simalungun which is considered to have an important role in providing information to get sources and materials that are the object of research, that is to know the nature of Aqidah's development of the community around Pondok Pesantren Modern Baitussalam. The results showed that the role of Pondok Pesantren Modern Baitussalam, has a fairly good role in strengthening the value of Islamic Aqidah community of Naga Jaya village 1 district of Bandar Huluan. What is known from the caretaker of baitussalam boarding school since its establishment in 1864 until now teaches the value of aqidah, until now also the community has carried out the studies and celebrations of Islamic holidays. The caretaker of Baitussalam boarding school is also very intense in forming

understandings or teachings that are considered khurafat in sharia or purification of Islam.

Keywords: Role, Modern Boarding School Baitussalam, Aqidah

Abstrak : Jurnal ini merupakan hasil penelitian dengan alur riset kebijakan yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan memahami Peran Pondok Pesantren Modern Baitussalam dalam Menguatkan Nilai Aqidah Islam Masyarakat Desa Naga Jaya I Kecamatan Bandar Hulan, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Peran Pondok Pesantren Baitussalam dalam menguatkan nilai Aqidah Islam di Masyarakat Desa Naga Jaya 1 kecamatan Bandar Hulan. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang dilakukan dengan menggunakan metode observasi dan wawancara langsung kepada obyek sasaran yaitu dengan mengadakan wawancara kepada para pengasuh Pondok Pesantren Modern Baitussalam dan para warga masyarakat di Desa Naga Jaya 1 Kecamatan Bandar Hulan Kabupaten Simalungun yang dianggap mempunyai peranan penting dalam memberikan informasi guna mendapatkan sumber dan materi yang menjadi obyek penelitian, yaitu untuk mengetahui hakikat pembinaan Aqidah terhadap masyarakat di sekitar Pondok Pesantren Modern Baitussalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Pondok Pesantren Modern Baitussalam, memiliki peran yang cukup baik dalam menguatkan nilai Aqidah Islam masyarakat desa Naga Jaya 1 kecamatan Bandar Hulan. Yang diketahui dari pengasuh pondok pesantren Baitussalam sejak berdirinya tahun 1864 sampai sekarang mengajarkan nilai nilai aqidah, sampai sejauh ini juga masyarakat sudah melaksanakan pengajian-pengajian dan perayaan hari besar Islam. Pengasuh pondok pesantren Baitussalam juga sangat intens dalam membentuk paham paham atau ajaran yang dipandang khurafat dalam syariah atau pemurnian Islam.

Keywords: Peran, Pondok Pesantren Modern Baitussalam, Aqidah

Pendahuluan

Pesantren merupakan salah satu lembaga tertua di Indonesia. Sebagai lembaga pendidikan yang berkontribusi terhadap pendidik sejarah negara. Peran ini tidak terbatas pada pendidikan, tetapi juga melibatkan bidang lain yang lebih luas. Sebagai lembaga pendidikan, kegiatan pesantren adalah mempelajari, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya akhlak sebagai pedoman hidup sehari-hari.¹

¹Kelik Wardiyono, *Manajemen Kepemimpinan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an*, (Cet 1;Jawa Timur : Tim Ainun Media, 2021), h. 1.

Pesantren adalah lembaga pendidikan yang mempunyai kekhasan tersendiri dan berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Pendidikan di pesantren meliputi pendidikan Islam, dakwah, pengembangan kemasyarakatan dan pendidikan lainnya yang sejenis. Yang mana dalam pesantren para santrinya disiapkan untuk dapat berbaur dalam pergaulan di masyarakat dengan adab yang sesuai dengan moralitas dalam agama Islam. Hal ini begitu diperhatikan karena lingkungan pondok pesantren berada dalam lingkungan sekitar masyarakat yang luas dan yang menilai baik buruknya dari sebuah pesantren tersebut adalah bagaimana adab dari santri alumni pondok pesantren tersebut dengan masyarakat sekitar dan masyarakat asal daerahnya sendiri

Berteman dengan orang-orang saleh sangat berpengaruh baik dan positif, sebaliknya berteman dengan orang-orang fasik dan ahli maksiat sangat berpengaruh jelek dan negatif bagi seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang dapat memberikan pengaruh dan terpengaruh oleh temannya. Meskipun ia melakukan pengontrolan yang ketat, sedikit banyak tetap akan terpengaruh.² Jadi, sebagaimana yang telah diuraikan, ciri-ciri dari keteladanan sebagai berikut; Pertama, pendidik harus mampu menjadi figur atau contoh teladan sebelum memberikan (teori atau materi) yang akan diajarkan kepada santri. Kedua, orangtua sebagai pengalaman hidup sejak kecil diwajibkan menuntun anaknya kearah lebih baik sesuai dengan ajaran agama Islam. Ketiga, tumbuh-kembang seorang anak tergantung kepada lingkungannya sehari-hari. Keempat, baik-buruk diri seseorang tergantung temannya atau pergaulannya. Berangkat dari sini guru harus senantiasa memberikan contoh teladan guna mempengaruhi perilaku, tindakan, dan menamkan karakter religi bagi peserta didiknya.

Isi/ Pembahasan

Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang ada di Indonesia. Bila dilihat dari segi arti, pondok pesantren adalah suatu kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu pondok dan pesantren. Zamakhsyari Dhofier berasumsi bahwa kata pondok berasal dari kata *funduq* (فندق) yang memiliki arti hotel atau asrama.³ Bila dihubungkan dengan sistem yang berlaku dalam pendidikan pondok pesantren, maka

²Murtadha Muthahari, *Konsep Pendidikan Islami*, (Depok: Iqra Kurnia Gemilang Villa Santika, 2005), h. 298.

³Al Furqan, *Konsep Pendidikan Islam Pondok Pesantren dan Upaya pembenahannya*, (Padang : UNP Press, 2015), h. 74.

penulis cenderung sepakat dengan asumsi Zamakhsyari Dhofier di atas, sebab dalam pendidikan pondok pesantren tersebut, para peserta didik (santri) belajar dengan kyai dan para ustad serta beribadah dan bekerja dengan cara menetap atau tinggal di asrama-asrama pondok pesantren tersebut. Walaupun secara fisik, asrama-asrama yang menjadi tempat tinggal para santri itu bersifat variatif, maksudnya ada yang bersifat non permanen (bangunan terbuat dari beton). Namun yang menjadi substansinya adalah adanya fasilitas tempat yang dapat dijadikan sebagai tempat tinggal para santri selama menuntut ilmu.

Sedangkan kata pesantren berasal dari kata santri. Kemudian kata santri tersebut diberi awalan *pe* dan akhiran *an* yang berarti tempat tinggal para santri.⁴ Berdasarkan arti di atas, penulis berpendapat bahwa, antara pondok dan pesantren adalah dua kata yang memiliki arti yang sama, yaitu merupakan fasilitas tempat yang dipergunakan oleh para peserta didik (santri) sebagai tempat tinggal mereka, sewaktu mereka menuntut ilmu.

Secara etimologis pondok pesantren merupakan satu lembaga kuno yang mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan agama. Ada sisi kesamaan (secara bahasa) antara pesantren yang ada dalam sejarah Hindu dengan pesantren yang lahir belakangan. Antara keduanya memiliki kesamaan prinsip pengajaran ilmu agama yang dilakukan dalam bentuk asrama.

Sejak awal pertumbuhannya, fungsi utama pesantren adalah menyiapkan santri mendalami dan menguasai ilmu agama Islam atau lebih dikenal *التفقه في الدين* yang diharapkan dapat mencetak kader-kader ulama dan turutmencerdaskan masyarakat Indonesia dan melakukan dakwah menyebarkan agama Islam serta benteng pertahanan umat dalam bidang akhlak.⁵ Sejalan dengan fungsi tersebut, materi yang diajarkan dalam pondok pesantren semuanya terdiri dari materi agama yang diambil dari kitab-kitab klasik yang berbahasa Arab atau lebih dikenal dengan kitab kuning.

Terkait dengan istilah pesantren yang berbeda-beda maka yang jelas pesantren adalah suatu lembaga pendidikan islam yang bersifat tradisional yang mengkaji kitab-kitab klasik yang memiliki unsur-unsur.

- a. Kyai adalah yang mengajar dan mendidik.

⁴ Al Furqan, *Konsep Pendidikan ...* h. 75.

⁵Tim Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Profil Pondok Pesantren Mu'adalah*, (Cet. I; Jakarta: Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren Departemen Agama, 2004), h. 3.

- b. Masjid adalah sebagai tempat untuk menyelenggarakan pendidikan, sholat berjama'ah dan sebagainya.
- c. Santri adalah yang belajar dengan kyai.
- d. Pondok adalah tempat tinggal santri.

Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren

Pondok Modern Baitussalam adalah Pesantren Alumni Pondok Modern Gontor Ponorogo Jawa Timur di Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara. Sistem pendidikan dan pengajaran mengikuti Pondok Modern Gontor yang sudah berpengalaman di bidang pendidikan.

Pendiri Pondok Pesantren Baitussalam Ustadz H Solihin Anwar kelahiran Jombang Jawa Timur. Pondok Pesantren ini berdiri pada tahun 1964. Sebelum nama Pesantren Baitussalam nama Pesantren nya adalah Pesantren Khudusussalam. Banyak pengalam yang dilalui Ustadz Solihin Anwar untuk sampai saat ini menjadi pesantren Baitussalam. Beliau sebelum mendirikan pesantren Baitussalam atau Pesantren Khudusussalam beliau membangun pesantren di Kerasaan yaitu Pesantren Darul Arkam. Setelah 5 tahun membangun Pesantren itu beliau pindah ke Sibolga dan membangun pesantren Al Kausar. Setelah itu beliau pindah ke Simalungun dan mendirikan Pondok Pesantren Modern Baitussalam yang di serahkan kepada Pimpinan Ustadz Miftah Junaidi. Tetapi Allah berkehandak lain Ustadz Miftah Junaidi sudah dipanggil ke sisiNya, dan di amanahkan pimpinan pesantren ini kepada Ustadz Noer Ali Musyaddah hingga sampai saat ini.⁶

Sebagai lembaga pendidikan Islam, Pondok Pesantren Modern Baitussalam sepanjang sejarahnya telah berperan besar dalam upaya meningkatkan kecerdasan dan martabat umat Islam dengan mempersiapkan kader-kader yang tangguh dan handal dimana pada masa yang akan datang menjadi manusia yang berkualitas dan berakhlak mulia sesuai dengan harapan keluarga dan masyarakat yang kelak berguna bagi nusa bangsa dan agama. Serta memberikan harapan kepada masyarakat ditengah kebimbangan terhadap lembaga pendidikan pada umumnya yang tidak banyak menyentuh masalah keagamaan. Kelebihan yang dimiliki oleh Pesantren Modern Baitussalam bila dibandingkan dengan sekolah umum secara formal adalah Pesantren Baitussalam memberikan pengetahuan agama yang sangat besar dan mendalam.

⁶Wawancara langsung pimpinan pondok pesantren Baitussalam 16 November 2021.

Pondok pesantren ini menggunakan Mazhab Imam Safi'i, Hambali atau golongan apa saja yang diajarkan santri atau santriwati oleh orangtuanya misalnya golongan Syafii lalu kemudian mereka praktekkan di Pesantren tersebut tidak apa apa. Golongan apa saja yang digunakan tidak apa kecuali golongan Syiah atau yang menentang Allah SWT.⁷

Pesantren Baitussalam setiap Jumat Shalat bersama masyarakat dan santrinya menjadi Imam dan Kotbah Jumat. Setiap Rabu Pesantren mengadakan pengajian dan tausiyah terbuka untuk masyarakat umum di asrama putra bagi masyarakat atau remaja putra. Sedangkan di asrama putri dilakukan setiap hari kamis.⁸

Pengertian Aqidah Islam

Kata **الْعَقِيدَةُ** secara bahasa bermakna tekad yang bulat, kemauan yang keras dan teguh. Secara istilah aqidah adalah *kepercayaan, keyakinan atau keteguhan hati yang pasti tidak ada keraguan sedikitpun*. Istilah aqidah dapat digunakan dalam Islam dan biasa disebut juga dengan *tauhid*.

Al-Quran menyatakan dalam kata Aqidah dinamakan dengan iman, secara terminologi iman berarti membenarkan dengan hati. Hasan Al-Bana merumuskan bahwa Aqidah adalah hal-hal yang berhubungan dengan kepercayaan dan keyakinan di dalam hati dan jiwa itu menjadi tentram, tidak ragu, bersih dari prasangka, suatu keyakinan yang kuat, meyakini seluruh aspek kehidupan dan amal ibadah Kepada Dzat yang maha kuasa.⁹

Dasar-dasar Aqidah dalam Agama Islam Aqidah adalah Iman atau Kepercayaan. Iman adalah dilihat dari segi teoritis suatu keimanan seseorang tidak boleh di campuri dengan kepercayaan dan keraguan apapun yang menjerumuskan manusia karena terkontaminasi dengan kepercayaan lain. Pokok permasalahan adalah kita harus memahami rukun iman yang menjadi dasar sebuah keyakinan yaitu : Iman kepada Allah, Iman kepada Rasul- rasul-Nya, Iman kepada malaikat-malaikat-Nya, Iman kepada kitab-kitab-Nya, Iman kepada hari akhir, Iman kepada takdir. Sebagaimana disebutkan dalam Firman Allah Swt :

⁷Wawancara langsung Santri/santriwati Baitussalam pada tanggal 15 Oktober 2021.

⁸Wawancara langsung Santri/santriwati Baitussalam pada tanggal 15 Oktober 2021.

⁹Hasan Al-Bana, *pokok-pokok keimanan (al-aqid)*, alih bahasa Salim Ahmad Wahid (Surabaya Bina Ilmu, 1987) , h. 7.

آمَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا
نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ

Artinya : “Rasul telah beriman kepada Al Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (Mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan kami taat". (Mereka berdoa): "Ampunilah kami ya Tuhan kami dan kepada Engkaulah tempat kembali".¹⁰

Aqidah sebagai tempat berpijak teguh berdirinya bangunan tergantung pada landasannya. Jika ia memiliki dasar yang kuat maka akan berdiri kokoh dengan megah. Begitu pula sebaliknya, jika dasarnya tidak kuat bangunan di atasnya akan runtuh. Aqidah sebagai kendali kehidupan. Aqidah dapat digunakan sebagai penangkal diri dari perbuatan dosa dan tercela serta hal-hal lain yang mengarah ke arah perbuatan yang menyesatkan. Oleh karena itu aqidah menjadi benteng spiritual, lebih-lebih di zaman modern ini.¹¹

Peran Pesantren dalam Menanamkan Nilai Aqidah Islam Pada Masyarakat Desa Naga Jaya 1 Kecamatan Bandar Huluan

Bahwasanya pondok pesantren menurut Soerjono Soekanto memberikan pengertian “Peranan merupakan aspek dinamis atau status apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan”. Perbedaan antara kedudukan dan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan, kebudayaan tidak dapat dipisahkan karena yang satu bergantung kepada yang lain. Dan sebaliknya tak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan peranan.¹²

Tantangan dan hambatan bagi para pengasuh pesantren yang harus kita hadapi dalam membina dan menyampaikan ajaran-ajaran Islam terutama pembinaan Aqidah, pembenahan etika (moral) dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁰Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah*, (Bekasi.CV.Pustaka Jaya Ilmu, 2013, h. 49.

¹¹Hamka, *Studi Islam*, Pustaka Panjimas, Jakarta, 1982, h. 82.

¹²Suerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Rajawali, Jakarta, h. 286.

Al-Quran sebagai landasan pokok dan Hadits sebagai penjelas dalam pembinaan Aqidah untuk disampaikan kepada para santri dan masyarakat disekitarnya, hendaknya memahami betul tentang dasar-dasar penyampaian pelajarannya. Sebab Al-Quran tidak hanya bicara tentang pahala, dosa, surga, dan neraka. Al-Quran tidak hanya menerangkan masalah-masalah sholat, zakat, puasa dan haji. Akan tetapi Al-Quran membahas bagaimana persoalan yang berkaitan dengan masalah sosial, ekonomi, politik, seni budaya, pertahanan dan keselarasan hidup di dalam beragama, berbangsa, bernegara dan bermasyarakat serta termasuk juga masalah perkataan dan aqidah. Ada beberapa ungkapan dalam Al-Quran yang bisa dijadikan sebagai pedoman dalam pembinaan mental, etika dan aqidah Islamiyah.

Seseorang yang telah memahami aqidah Islamiyah akan merasakan pengaruh-pengaruhnya sebagai berikut:

- a) Aqidah Islamiyah memberikan kepuasan kepada akalinya dan menentramkan hatinya. Sebab aqidah Islamiyah telah menjawab semua pertanyaannya secara benar dan memuaskan. Sehingga yang bersangkutan menjadi muslim yang mantap imannya, tak mudah digoyang oleh apapun.
- b) Aqidah Islamiyah membentunya menjadi seseorang muslim yang maju dan pemberani. Hadits Rasulullah Saw: *"Tidak akan mati seseorang hingga dipenuhi ajalnya, rizkinya, dan apa-apa yang telah ditakdirkan untuknya"*. Ia akan yakin bahwa segala sesuatu yang ditetapkan oleh Allah SWT pasti akan terjadi, buruk ataupun baik. Seorang muslim yang berkeyakinan seperti ini akan terjun ke medan pertempuran dengan gagah berani dan dia akan berjuang sekuat tenaga dalam mencari rizki, tentunya setelah ia menempuh sebab-sebab kemenangan dalam pertempuran dan sebab-sebab perolehan harta dalam aktivitas ekonomi, tanpa rasa khawatir sedikitpun tentang hasil yang akan dicapai.
- c) Aqidah Islamiyah akan membentuk sikap taqwa dalam diri seorang muslim. Setelah seorang muslim menyadari hubungannya dengan Allah SWT, dan bahwa Allah SWT akan menghisab perbuatannya pada hari kiamat dia akan membentengi dirinya dari perbuatan yang haram dan berusaha selalu mengerjakan perbuatan-perbuatan yang baik dan halal. Sebab dia yakin, hari perhitungan (yaumul hisab) pasti datang.

Masyarakat adalah kumpulan individu yang senantiasa melakukan interaksi dalam memenuhi kemaslahatan hidup mereka. Hubungan

tersebut tentu berlangsung secara harmonis dan kontinyu bila masing-masing individu anggota masyarakat tersebut memiliki kesatuan pemikiran, perasaan, dan peraturan. Tentu saja, bentuk dan warna pemikiran, perasaan, dan peraturan yang terdapat dalam suatu masyarakat akan ditentukan oleh aqidah yang dianut masyarakat tersebut.

Fungsi pesantren sebagai penyiaran agama (lembaga dakwah) terlihat dari bagian pokok pesantren itu sendiri yakni masjid pesantren, yang dalam operasionalnya juga berfungsi sebagai masjid umum, yaitu sebagai tempat belajar agama dan ibadah masyarakat umum. Masjid pesantren sering dipakai untuk menyelenggarakan majlis ta'lim (pengajian) diskusi-diskusi keagamaan dan sebagainya oleh masyarakat umum.

Dalam hal ini masyarakat sekaligus menjadi jamaah untuk menimba ilmu-ilmu agama dalam setiap kegiatannya mengikuti kegiatan yang diselenggarakan masjid pesantren, ini membuktikan bahwa keberadaan pesantren secara tidak langsung membawa perubahan positif terhadap masyarakat, sebab dari kegiatan yang diselenggarakan pesantren baik itu shalat jamaah, pengajian dan sebagainya, menjadikan masyarakat dapat mengenal secara lebih dekat ajaran-ajaran agama (Islam) untuk selanjutnya mereka pegang dan amalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebenarnya pengetahuan tentang penanaman aqidah untuk meningkatkan kualitas ibadah dan keyakinan tidak terlalu sulit asalkan para pengasuh pesantren konsisten terhadap pemurnian aqidah Islam. Penulis berkeyakinan pembinaan Aqidah melalui bidang dakwah yang dilakukan oleh para pengasuhnya atau ustadz dan ustadzahnya akan mengalami kendala dan kesulitan apabila para pengasuhnya tidak fokus dalam pembinaan tersebut, namun apabila dikerjakan sesuai dengan skil atau keahlian masing-masing maka akan mudah dilaksanakan. Contohnya ustadz atau ustadzahnya yang mengajarkan fiqih harus yang memahami tentang fiqih, begitu pula ilmu-ilmu lainnya seperti ilmu tajwid dan lain sebagainya.

Pesantren berperan meningkatkan kesadaran masyarakat dan meningkatkan pengetahuan masyarakat serta yang terpenting menguatkan aqidah masyarakat terhadap iman kepada Allah. Tantangan yang dirasakan dalam menguatkan aqidah masyarakat sebenarnya tidak begitu penting, tantangan yang dirasakan selama ini bahwa masyarakat sangat mendukung kegiatan yang dilakukan oleh ustad dan santri, dengan ikut serta setiap kegiatan dan masyarakat sangat antusias dengan

kegiatan keagamaan tersebut, dengan begitu memudahkan ustad dan santri untuk melakukan kegiatan keagamaan, sedangkan kendala yang dirasakan pun tidak begitu berpengaruh, hanya saja masyarakat kurang tertarik dengan kegiatan keagamaan dan sibuk dengan urusan duniawi, sibuk dengan rutinitas yang sifatnya kepentingan kehidupan, sehingga meninggalkan pengajian yang akibatnya masyarakat tidak tekun beribadah, bahkan malas melakukannya, banyak yang mengeluh dengan kehidupan dan takut dengan musibah, sehingga ini menjadi kebiasaan yang tidak baik bagi kehidupan masyarakat itu sendiri.

Saat ini Pondok Pesantren Modern Baitussalam mempunyai guru ustadz jumlah 20 orang, sedangkan putra 171 orang, 151 putri. Dalam aktivitasnya sehari-hari sebagai lembaga dakwah dia tetap menjalankan fungsinya sebagaimana biasanya, yaitu menanamkan aqidah Islam, hal ini terlihat dari masih aktifnya pengajian pengajian ceramah agama dan sebagainya.¹³

Pondok Pesantren Baitussalam menerapkan beberapa metode dalam menerapkan pendidikan dakwah santri yaitu *Muhadharah*, *Muhadharah* adalah kegiatan yang rutin dilakukan dan dipertanggungjawabkan oleh santri yang menjadi pengurus di Pondok Pesantren Baitussalam. Kegiatan *muhadharah* merupakan salah satu sunnah dan disiplin pondok yang harus diikuti oleh seluruh santri.

Selain itu, *muhadharah* juga merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh santri. Dengan demikian santri yang tidak mengikuti kegiatan *muhadharah* akan mendapatkan sanksi. Sebuah organisasi sudah tentu harus memiliki banyak faktor pendukung agar tetap berjalannya organisasi tersebut, begitu pun dalam kegiatan *muhadharah*, terdapat beberapa unsur penting yang mendukung berjalannya pelaksanaan kegiatan tersebut.

Unsur inilah yang menjadi faktor pendukung berjalannya kegiatan *muhadharah* selama ini. Unsur-unsur yang ada dalam pelaksanaan kegiatan *muhadharah* di Pondok Pesantren Baitussalam yaitu, Dalam suatu kegiatan tidak terlepas dari orang-orang yang terlibat didalamnya. Peserta merupakan bagian dari sistem kaderisasi yang terlibat aktif, karena merekalah yang menjadi target kaderisasi untuk dilatih dan dibina menjadi kader-kader yang berkualitas di masa yang akan datang.

Kegiatan *muhadharah* yang diterapkan di Pondok Pesantren Modern Baitussalam menempatkan peserta sebagai salah satu unsur yang terlibat dalam model kaderisasi, karena merupakan sasaran utama yang

¹³Wawancara, Noer Ali Musyaddad, 28 Desember 2021.

dipersiapkan sebagai calon-calon mubaligh. Sedangkan yang menjadi peserta dalam kegiatan muhadharah ialah para santri Pondok Pesantren Baitussalam secara umum.

Bentuk pelaksanaan kegiatan dakwah Santri, pada setiap kegiatan terdapat beberapa perangkat yang harus dilakukan. Begitu juga kegiatan muhadharah, memiliki beberapa perangkat pelaksanaan. Kegiatan ini sebagai panduan dalam pelaksanaan kegiatan muhadharah. Adapun perlengkapan atau perangkat dalam kegiatan muhadharah adalah: Perencanaan membentuk kelompok muhadharah, menentukan pembimbing dan pengawas setiap kelompok muhadharah. Hal ini dilakukan agar kegiatan muhadharah berjalan begitu tertib. Adapun untuk jumlah kelompok muhadharah santri dibagi beberapa kelompok. Setiap kelompok membuat jadwal piket untuk acara muhadharah. seperti membuat jadwal piket ruangan, penceramah, MC, pembaca ayat suci Al-Qur' dan lain sebagainya.

Metode Serta Tata Cara Dalam Menguatkan Nilai Aqidah Islam Terhadap Masyarakat Desa Naga Jaya 1

Adapun nilai-nilai pendidikan Islam pada dasarnya berlandaskan pada nilai-nilai Islam yang meliputi semua aspek kehidupan. Baik itu mengatur tentang hubungan manusia, dan hubungan manusia dengan lingkungannya. Dan pendidikan disini bertugas untuk mempertahankan, menanamkan, dan mengembangkan kelangsungan berfungsinya nilai-nilai Islam tersebut.

Adapun nilai nilai Islam apabila ditinjau dari sumbernya, maka digolongkan menjadi dua macam, yaitu :

- a. Nilai Ilahi adalah nilai yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits. Nilai ilahi dalam aspek teologi (kaidah keimanan) tidak akan pernah mengalami perubahan, dan tidak berkecenderungan untuk berubah atau mengikuti selera hawa nafsu manusia. Sedangkan aspek alamiahnya dapat mengalami perubahan sesuai dengan zaman dan lingkungannya.
- b. Nilai Insani Nilai insani adalah nilai yang tumbuh dan berkembang atas kesepakatan manusia. Nilai insani ini akan terus berkembang ke arah yang lebih maju dan lebih tinggi. Nilai ini bersumber adat istiadat dan kenyataan alam.¹⁴

¹⁴Muhaimin, Abd. Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung : Bumi Aksara, 1991), h. 111.

Untuk meletakkan pengembangan masyarakat atau pembangunan dalam dimensi agama, terlebih dulu perlu dilihat kaitan kewajiban seorang muslim yang telah siap menerima amanat atau tanggung jawab dari Allah SWT. Untuk itu di samping memberi ajaran yang tertuang dalam bentuk Al-Quran dan Hadits sebagai pedoman hidup, Allah menciptakan manusia terdiri atas lima komponen: 1. Jasad, 2. Akal, 3. Perasaan, 4. Nafsu, 5. Ruh. Dari terkumpulnya lima bagian itu, manusia mempunyai dua kemampuan, yaitu pertama kemampuan fisik (*quwwah 'amaliyah*) atau kemampuan untuk melakukan kerja. Yang kedua, kemampuan berpikir (*quwwah nadharyah*). Kemampuan berpikir ini sehat, bila akal, perasaan dan nafsu berjalan sekaligus. Berpikir tanpa menggunakan akal akan menjadikan seseorang emosi. Maka atas dasar kemampuan yang diberikan oleh Allah di atas, manusia mempunyai tanggung jawab melaksanakan perintah-Nya dan meninggalkan larangan-Nya secara keseluruhan.¹⁵

Penguasaan metode dan materi yang dimiliki oleh ustadz, pemahaman ilmu agama terutama yang menyangkut penguasaan materi dan metode ustadz sangat mendukung aktivitas dalam menurnikan aqidah masyarakat, dengan bekal ilmu agama ini lah dakwah di jalankan sesuai dengan kaidah ilmu agama. Ustadz dan santri dalam pondok pesantren jelas memiliki pengetahuan ilmu agama di sebabkan setiap hari mereka bersinggungan dengan ilmu agama dan mempelajari dengan sungguh -sungguh.

Adapun mereka melakukan rutinitas kewajiban puasa Senin Kamis dan setiap senin sore hari Ustadz Sofyan Lubis yang mengisi acara tausiyah santri dan santriwati. Dan setiap tanggal 25 mereka mengadakan tausiyah guru guru yang dibawakan oleh ustad Ikhwan. Dan ada juga untuk Masyarakat Desa Naga Jaya 1 dilakukan pengajian rutin setiap malam Rabu atau seminggu 3 kali diadakan di Pondok Pesantren Modern Baitussalam di asrama putra yang mengisi acaranya ustad Ikhwan menyampaikan tentang tafsir sedangkan Ustad Hasim menyampaikan tentang hadis. Sedangkan di asrama putri dilakukan di malam kamis yang diisi oleh ustadzah Istianah yang dibuka untuk umum terutama masyarakat Naga Jaya 1.

Masih banyak warga yang mengikuti adat atau tradisi yang mengacu kepada kemusyrikan contohnya pasang sesajen yang diletakan di bawah jembatan, di bawah pohon beringin dan tempat-tempat yang

¹⁵Sahal Mahfudh, *Tenaga Pengembangan Masyarakat*, 1984 h. 63.

dianggap kramat. Ini tugas penting bagi para pengasuh akademika Pondok Pesantren Modern Baitussalam di Desa Naga Jaya 1 Kecamatan Bandar Hulan secara perlahan-lahan mensosialisasikan kepada masyarakat, menanamkan sebuah idiologi keyakinan dalam keagamaan, sehingga sasaran tepat guna dalam pembinaan tersebut. Munculnya pemahaman yang mengarahkan kepada mengerjakan sesuatu tanpa dasar. Contohnya dalam masyarakat tradisi kenduri apabila dalam kenduri diniatkan mengirim doa dan bersedekah makan termasuk hal yang baik, namun apabila setelah kenduri disertai dengan pasang sesajen dan bukak lapak perjudian lalu do'anya memohon kepada para arwah leluhur itu termasuk mengerjakan sesuatu tanpa dasar.¹⁶

Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Aqidah Di Pondok Pesantren Baitussalam Desa Naga Jaya 1 Kecamatan Bandar Hulan

1. Faktor-faktor pendukung

Adapun faktor pendukung yang dimaksud adalah sebagai berikut :

- a) Penguasaan metode dan materi yang dimiliki oleh ustadz, pemahaman ilmu agama terutama yang menyangkut penguasaan materi dan metode ustadz sangat mendukung aktivitas dalam menurnikan aqidah masyarakat, dengan bekal ilmu agama ini lah dakwah di jalankan sesuai dengan kaidah ilmu agama. Ustadz dan santri dalam pondok pesantren jelas memiliki pengetahuan ilmu agama di sebabkan setiap hari mereka bersinggungan dengan ilmu agama dan mempelajari dengan sungguh -sungguh.
- b) Aliran/kepercayaan yang diterapkan oleh para kyainya tidak menyimpang dari aqidah Islam karena berdasarkan Al-Quran dan Hadits bagi aliran ahlussunnah waljama'ah.
- c) Sarana dan prasarana yang sudah memadai secara totalitas, ruang asrama putra, asrama putri, masjid, ruang belajar dan disediakan sarana olahraga seperti lapangan volley, lapangan bulu tangkis, tenis meja untuk menunjang pembelajaran santri yang mandiri.

2. Faktor-faktor penghambat dalam pembinaan aqidah

Adapun faktor-faktor penghambat yang dimaksud adalah sebagai berikut :

- a) Kurangnya dukungan dari wali santri untuk menitipkan anaknya tinggal

¹⁶Wawancara ketua suku desa naga jaya 1 kecamatan bandar hulan, 16 November 2021.

di pondok pesantren, sehingga banyak masyarakat desa Naga Jaya 1 menyekolahkan anaknya di sekolah umum.

- b) Munculnya pemahaman yang mengarahkan kepada yang mengerjakan sesuatu tanpa dasar. Contohnya tradisi kenduri apabila dalam kenduri diniatkan mengirim doa dan bersedekah makan termasuk yang bid'ah hasanah, namun apabila setelah kenduri disertai dengan pasang sesajen dan bukak lapak perjudian lalu do'anya memohon kepada para arwah leluhur itu termasuk mengerjakan sesuatu tanpa dasar.

Simpulan

Pondok Pesantren Modern Baitussalam sepanjang sejarahnya telah berperan besar dalam upaya meningkatkan kecerdasan dan martabat umat Islam dengan mempersiapkan kader-kader yang tangguh dan handal dimana pada masa yang akan datang menjadi manusia yang berkualitas dan berakhlak mulia sesuai dengan harapan keluarga dan masyarakat yang kelak berguna bagi nusa bangsa dan agama. Serta memberikan harapan kepada masyarakat ditengah kebimbangan terhadap lembaga pendidikan pada umumnya yang tidak banyak menyentuh masalah keagamaan. Kelebihan yang dimiliki oleh Pesantren Modern Baitussalam bila dibandingkan dengan sekolah umum secara formal adalah Pesantren Modern Baitussalam memberikan pengetahuan agama yang sangat besar dan mendalam.

Referensi

- Arif Armai, 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press
- Darajat Zakiyah, 2003. *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang
- Dhofier Zamakhsyari, 1982. *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup* Jakarta: LP3ES
- Darajat Zakiyah, 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara
- Bawani Imam, 1970. *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam*, Surabaya: al Ikhlas
- Mahmud Ali Abdul Halim, 2004. *Akhlaq Mulia*, Jakarta : Gema Insani Press
- Maunah Binti, 2004. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Yogyakarta: TERAS
- Muthahari Murtadha, 2005. *Konsep Pendidikan Islami*, Depok: Iqra Kurnia Gemilang Villa Santika

Peran Pondok Pesantren Modern Baitussalam Dalam Menguatkan Nilai Aqidah Islam
Masyarakat Desa Naga Jaya 1 Kecamatan Bandar Hulan

- Usman M. Uzer Usman, 2008. *Menjadi Guru Professional*, Bandung : PT Remaja Rodakarya
- Musthofa Yasin, 2007. *EQ Untuk Anak Usia Dini Dalam Pendidikan Islam*, Yogyakarta: SKETSA
- Wardiyono Kelik, 2021. *Manajemen Kepemimpinan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an*, Cet 1; Jawa Timur : Tim Ainun Media
- Nasution Hasnah, 2006, *Filsafat Agama*, Jakarta: Istiqomah Mulya Press